IDENTIFIKASI POTENSI EKONOMI KOTA SINGKAWANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2019-2023

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Mempeoleh Gelar Sarjana

KURNIASIH
NIM. B1011211171

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANGJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	KURNIASIH
NIM	:	B1011211171
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Identifikasi Potensi Ekonomi Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 07 Mei 2025

KURNIASIH
NIM. B1011211171

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	KURNIASIH
NIM	:	B1011211171
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Identifikasi Potensi Ekonomi Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 08 Mei 2025

KURNIASIH
NIM. B1011211171

LEMBAR YURIDIS

Identifikasi Potensi Ekonomi Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023

Penanggung Jawab Yuridis

KURNIASIH
B1011211171

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 23 April 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. NIP 196912011994032004		
2.	Ketua Penguji	Prof. Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A. NIP 196303171986032002		
3.	Anggota Penguji	Romi Suradi, S.E.I., M.E. NIP 198610022019031004		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **"Identifikasi Potensi Ekonomi Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023"**. Tujuan penulisan tugas akhir ini untuk memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) bagi mahasiswa program S-1 di program studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penih rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada Allah SWT yang selalu memberikan Kesehatan, rezeki, maupun berkah dan rasa syukur di setiap penulisan Tugas Akhir saya.
2. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tangjungpura Pontianak.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tangjungpura Pontianak dan selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, waktu dan dukungan sejak penulis menjadi mahasiswa baru hingga penulisan tugas akhir ini terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tangjungpura Pontianak.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A. selaku Ketua Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan dukungan sertah arahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Romi Suradi, S.E.I., M.E. selaku Anggota Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan dukungan sertah arahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpuura Pontianak, khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah banyak membantu untuk dapat melaksanakan penulisan dalam studi.

8. Kepada diri saya sendiri yang telah bertahan sejauh ini, selalu semangat di setiap harinya, selalu bersyukur dan berjuang di masa-masa sulit. Terimakasih telah kuat.
9. Untuk teristimewa Ibu tersayang, Ibu Hatimah yang telah mendidik penulis serta selalu mendukung penulis disetiap harinya tanpa lelah, terimakasih atas segala doa di setiap sujudnya, kasih sayang, semangat dan dukungan penuh, sehingga dengan lancar penulis melangkah di setiap harinya. Ibu Gelar Sarjana ini penulis persembahankan untuk Ibu tercinta.
10. Kepada Ayah tersayang, Ayah Wasli yang telah mendukung penulis dan terima kasih atas segala doa dan semangat yang Ayah berikan kepada penulis. Dengan sungguh Gelar Sarjana ini penulis persembahkan untuk Ayah tercinta.
11. Kepada Nurhamzah, yang selalu memberikan semangat doa dan dukungan tanpa henti sejak penulis menjadi mahasiswa baru hingga proses menyelesaikan Tugas Akhir ini. Kehadiran dan pengertianmu menjadi kekuatan tersendiri dalam melewati setiap perjalanan ini.
12. Kepada teman seperjuangan, Medlin Yuliani, Nur ‘Atikah, Wanda, Rosi, Tasya, dan Siti yang senantiasa memberikan semangat, ide, motivasi dan dukungan positif.
13. Kepada teman teman seperjuangan Kelas C Angkatan 2021, yang selalu menjadikn setiap perjalanan perkulihan penuh kenangan.
14. Semua pihak yang turut serta memberikan dukungan dan kontribusi dalam penulisan tugas akhir ini, yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia Pendidikan.

Pontianak, 08 Mei 2025

KURNIASIH

B1011211171

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi di Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quetient*, *Shift Share*, dan *Tipology Klassen*. Penelitian menggunakan data sekunder berupa data time series Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Singkawang dan Provinsi Kalimantan Barat periode 2019–2023. Berdasarkan hasil *Location Quetient*, diketahui bahwa terdapat Sembilan sektor basis dan Delapan sektor basis. Berdasarkan analisis *Shift Share*, diketahui terdapat tujuh sektor yang memiliki nilai keunggulan kompetitif positif. Berdasarkan analisis *Tipology Klassen*, ditemukan bahwa Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Jasa Lainnya merupakan sektor maju dan tumbuh cepat. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Informasi dan Komunikasi, Real Estate dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial terletak pada kuadran empat yang merupakan sektor relatif tertinggal. Hasil analisis berdasarkan tiga alat analisis menunjukkan bahwa sektor unggulan dengan kriteria maju, basis, dan berdaya saing adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Sektor Jasa Lainnya.

Kata Kunci: *Sektor Unggulan, Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen*

RINGKASAN

IDENTIFIKASI POTENSI EKONOMI KOTA SINGKAWANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2019-2023

1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan prioritas utama di negara-negara berkembang karena adanya stagnasi ekonomi yang menghambat pencapaian kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan, tetapi juga mendorong perubahan positif di berbagai aspek kehidupan. Proses ini membutuhkan usaha berkelanjutan dari berbagai pihak, terutama dalam konteks otonomi daerah. Salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Peningkatan nilai PDRB menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi dan menjadi tolok ukur utama dalam menilai kemajuan kesejahteraan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah biasanya ditandai oleh meningkatnya produksi barang dan jasa di berbagai sektor, serta kemampuan sektor-sektor unggulan untuk menyerap tenaga kerja dan menciptakan nilai tambah yang signifikan. Daerah yang memiliki sektor dominan seperti pertanian atau industri biasanya dikategorikan sebagai daerah agraris atau industri, tergantung pada kontribusi sektoral terhadap struktur PDRB-nya.

Kota Singkawang merupakan salah satu dari dua kota di Provinsi Kalimantan Barat, yang secara administratif memiliki luas wilayah sekitar 504 km². Sebagai daerah otonom, Kota Singkawang memiliki kewenangan dalam mengelola pemerintahan, merencanakan pembangunan, dan memanfaatkan potensi ekonominya secara optimal. Letaknya yang strategis, dekat dengan perbatasan negara dan jalur perdagangan utama, memberikan keuntungan geografis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional. Kota ini memiliki ciri wilayah pesisir dan perbukitan, serta kapasitas pemerintahan yang cukup untuk mendukung aktivitas pembangunan dan pelayanan publik. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kota Singkawang selama tahun 2019–2023 adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Nilai sektor ini meningkat dari Rp1,516 triliun pada 2019 menjadi Rp1,682 triliun pada 2023, mencerminkan pertumbuhan sektor tersier yang kuat. Sebaliknya, sektor dengan kontribusi terendah adalah Pengadaan Listrik dan Gas. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Singkawang didominasi oleh sektor jasa dan perdagangan.

Kontribusi PDRB Kota Singkawang terhadap total PDRB Provinsi Kalimantan

Barat berkisar antara 3,9% hingga 4,1% selama periode 2019–2023. Pada tahun 2023, kontribusinya sebesar 4,0% menempatkan Singkawang di posisi ke-8 dari 14 kabupaten/kota di provinsi tersebut. Meskipun belum menjadi pusat utama penggerak ekonomi provinsi seperti Kota Pontianak atau Kabupaten Kubu Raya, posisi Singkawang tergolong stabil dan lebih tinggi dibandingkan beberapa kabupaten lainnya seperti Sekadau dan Melawi. Stabilitas ini menjadi indikator bahwa kota ini memiliki potensi ekonomi yang cukup kuat untuk dikembangkan lebih lanjut. Dari sisi pertumbuhan ekonomi, Kota Singkawang menunjukkan performa yang relatif tangguh, terutama setelah mengalami kontraksi sebesar -2,51% pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Kota ini mampu pulih dengan cepat, mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,82% pada 2021, 4,97% pada 2022, dan diperkirakan mencapai 5,06% pada 2023. Angka ini hampir menyamai Kabupaten Mempawah yang mencatat pertumbuhan tertinggi di Kalimantan Barat. Dibandingkan dengan beberapa daerah besar lainnya, Singkawang menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang cukup menjanjikan.

Melihat hal tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di Kota Singkawang guna mendukung perencanaan pembangunan ke depan. Pemahaman terhadap struktur ekonomi lokal dan sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif akan membantu pemerintah daerah merumuskan strategi pembangunan yang berkelanjutan. Mengingat pentingnya PDRB sebagai indikator utama pembangunan, kajian ini menjadi sangat relevan dalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah dan pencapaian kesejahteraan masyarakat secara merata. Berdasarkan uraian dan data yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Potensi Ekonomi Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019–2023."

2. Permasalahan

1. Apa saja sektor-sektor potensial dalam perekonomian Kota Singkawang?
2. Bagaimana perubahan dan pergeseran struktur perekonomian Kota Singkawang?
3. Bagaimana klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian Kota Singkawang?

3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis sektor ekonomi yang potensial di Kota Singkawang.
2. Mengidentifikasi dan mengkaji perubahan serta pergeseran dalam struktur perekonomian Kota Singkawang.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis posisi sektor perekonomian Kota Singkawang.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di Kota Singkawang pada tahun 2025. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan time series (dari tahun 2019 sampai tahun 2023). Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat dan Badan Pusat Statistik Kota Singkwawang. Serta data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sektor ekonomi dan PDRB. Metode yang digunakan ialah metode analisis *Location Quotient* (LQ) gunakan untuk menentukan sektor unggulan baik sektor basis dan non basis dalam perekonomian di Kota Singkawang, serta analisis *Shift-Share* (SS) yang digunakan untuk mengetahui pergeseran atau perubahan pada sektor perekonomian di Kota Singkawang, analisis *Tipology Klassen* digunakan untuk mengklasifikasikan sektor pertumbuhan ekonomi di Kota Singkawang.

5. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan tiga alat analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ), terdapat sembilan sektor basis di Kota Singkawang dengan nilai LQ>1, yaitu: Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah, Konstruksi, Perdagangan dan Reparasi Kendaraan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, serta Jasa Lainnya. Sektor-sektor ini unggul dibandingkan rata-rata Provinsi Kalimantan Barat, didukung oleh posisi strategis Singkawang sebagai pusat perdagangan dan jasa di wilayah pesisir serta jalur penghubung antara Pontianak dan daerah perbatasan. Sektor perdagangan dan reparasi tumbuh pesat seiring meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, sementara sektor akomodasi dan makan minum berkembang karena potensi wisata, terutama Festival Cap Go Meh yang menarik banyak wisatawan. Selain itu, jasa keuangan, perusahaan, dan pendidikan terus meningkat sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap layanan profesional dan pendidikan. Berbagai usaha jasa lainnya, seperti kesehatan, kecantikan, dan perbaikan elektronik, juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Singkawang.
2. Analisis Shift Share menunjukkan bahwa antara 2019-2023, PDRB sektoral Kota Singkawang mengalami pertumbuhan sebesar Rp 995,74 miliar. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh tiga komponen: Pertumbuhan Nasional (Nij), Bauran Industri (Mij), dan Keunggulan Kompetitif (Cij). Komponen Nij menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Barat berkontribusi sebesar Rp 882,52 miliar terhadap PDRB Kota Singkawang, menandakan ketergantungan ekonomi yang tinggi. Bauran industri (Mij) memberikan kontribusi positif sebesar Rp 117,75 miliar, menunjukkan bahwa

komposisi sektor di Kota Singkawang berpotensi tumbuh lebih cepat dibandingkan provinsi. Namun, keunggulan kompetitif (Cij) tercatat negatif sebesar -44,53, mengindikasikan daya saing sektor ekonomi Kota Singkawang lebih rendah dibandingkan provinsi.Terdapat tujuh sektor dengan nilai keunggulan kompetitif positif, termasuk Pertambangan dan Penggalian serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Sebaliknya, sepuluh sektor lainnya, seperti Pertanian dan Perdagangan, menunjukkan pertumbuhan lambat. Secara keseluruhan, nilai Dij yang positif menunjukkan bahwa perekonomian Kota Singkawang mengalami pertambahan nilai absolut sebesar Rp 955,74 miliar selama periode tersebut.

3. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, beberapa sektor di Kota Singkawang masuk dalam kuadran pertama sebagai sektor maju dan tumbuh pesat. Sektor-sektor tersebut meliputi Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Jasa Lainnya. Sektor-sektor ini memiliki pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibanding rata-rata Provinsi Kalimantan Barat serta kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian kota. Sektor Konstruksi berkembang pesat seiring dengan peningkatan investasi dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik. Sementara itu, sektor Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah menunjukkan perkembangan signifikan karena meningkatnya kebutuhan layanan lingkungan akibat pertumbuhan populasi dan urbanisasi. Sebaliknya, beberapa sektor tergolong tertinggal, seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Luas wilayah Singkawang yang terbatas (504,08 km²) membatasi pengembangan sektor berbasis sumber daya alam, seperti pertanian dan pertambangan. Infrastruktur yang kurang memadai juga menjadi hambatan bagi sektor-sektor ini. Ekonomi Kota Singkawang semakin berfokus pada sektor jasa dan perdagangan, menyebabkan sektor-sektor tradisional seperti pertanian dan perikanan kurang mendapatkan perhatian dalam pengembangan ekonomi. Hal ini terlihat dari kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB yang mencapai 21,5%, sementara sektor pertanian hanya berkontribusi rata-rata 13,0% per tahun dengan laju pertumbuhan yang lebih rendah (1,7% per tahun) dibandingkan tingkat pertumbuhan di provinsi.
4. Untuk mengidentifikasi sektor unggulan, dapat dilakukan dengan merujuk pada tiga alat analisis yang telah digunakan, yaitu perhitungan *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipology Klassen*, dengan cara menggabungkan ketiga analisis tersebut. Melihat hasil *Overlay* terdapat sektor yang merupakan sektor unggulan Kota Singkawang adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan sektor Jasa Lainnya.

Keempat sektor tersebut memiliki 3 nilai positif artinya semua kriteria terpenuhi.

6. Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

1. Sektor ekonomi unggulan di Kota Singkawang didominasi oleh sektor tersier yang berkaitan dengan jasa, perdagangan, dan pariwisata. Empat sektor yang ditetapkan sebagai sektor unggulan berdasarkan hasil overlay ketiga metode analisis adalah: Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; serta Jasa Lainnya. Sektor-sektor ini memiliki kontribusi tinggi terhadap PDRB daerah, tumbuh lebih cepat dibandingkan rata-rata provinsi, dan memiliki keunggulan kompetitif di tingkat lokal.
2. Struktur perekonomian Kota Singkawang menunjukkan pergeseran dari sektor primer dan sekunder ke arah sektor tersier. Berdasarkan hasil Shift Share, pertumbuhan ekonomi Kota Singkawang masih sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat. Meski demikian, bauran industri memberikan dampak positif, menunjukkan bahwa struktur ekonomi daerah mulai mengarah pada komposisi sektor yang lebih produktif.
3. Posisi sektor-sektor dalam Tipologi Klassen memperkuat temuan bahwa perekonomian Kota Singkawang ditopang oleh sektor-sektor jasa. Empat sektor berada pada kuadran I (maju dan tumbuh cepat), yaitu sektor yang memiliki pertumbuhan di atas provinsi dan kontribusi yang tinggi. Sementara sektor primer dan beberapa sektor lainnya masih tertinggal, menunjukkan perlunya intervensi kebijakan untuk pengembangan yang lebih merata.

6.2 Saran

Pemerintah Kota Singkawang perlu memfokuskan penguatan pada sektor-sektor unggulan seperti pengadaan air dan pengelolaan sampah, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta jasa lainnya melalui peningkatan infrastruktur, kemudahan perizinan, dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pengembangan sektor potensial seperti industri pengolahan, transportasi, dan informasi- komunikasi juga penting dilakukan sebagai langkah diversifikasi ekonomi guna meningkatkan nilai tambah dan daya saing daerah. Mengingat daya saing lokal masih lemah berdasarkan hasil analisis Shift Share, dibutuhkan peningkatan efisiensi pelayanan publik, promosi investasi, dan penguatan UMKM sebagai penggerak ekonomi rakyat. Pemerataan pertumbuhan juga harus diperhatikan melalui dukungan teknologi, akses pasar, dan penguatan kelembagaan bagi sektor-sektor tertinggal seperti pertanian.

DAFTAR ISI

IDENTIFIKASI POTENSI EKONOMI KOTA SINGKAWANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2019-2023 i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi

1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 5
   2.1 Kajian Teoritis 5
      2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi Regional 5
      2.1.2 Teori Basis Ekonomi 6
   2.2 Tinjuan Empiris 7
   2.3 Kerangka Konseptual 8
3. METODE PENELITIAN 9
   3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 9
   3.2 Jenis dan Sumber Data 9
   3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 9
   3.4 Alat Analisis 9
      3.4.1 Analisis *Location Qoutient (LQ)* 9
      3.4.2 Analisis *Shift Share* 10
      3.4.3 Analisis *Tipology Klassen* 12
      3.4.4 Analisis *Overlay* 13
4. Hasil dan Pembahasan 14

4.1 Hasil Penelitian.....14
4.1.1 Sektor Basis dan Non Basis (*Location Quetient*).....14
4.1.2 Perubahan Struktur Sektor Perekonomian (*Shift Share*).....18
4.1.3 Analisis *Tipology Klassen*.....19
4.1.4 Penentuan Sektor Unggulan Di Kota Singkawang (*Overlay*).....22
4.2 Pembahasan.....24
5. Simpulan dan Rekomendasi.....26
5.1 Simpulan.....26
5.2 Rekomendasi.....27

DAFTAR PUSTAKA.....28
LAMPIRAN.....31

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Atas Harga Konstan (2010) Tahun 2019-2023 3
Tabel 1. 2 Kontribusi PDRB Kab/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2019-2023 4
Tabel 1. 3 Laju Pertumbuhan PDRB Kab/Kota Kalimantan Barat 4
Tabel 3. 1 Klasifikasi Tipology Klassen……13
Tabel 4. 1 Hasil Location Quotient di Kota Singkawang Tahun 2019-2023……...14
Tabel 4. 2 Klasifikasi Sektor Berdasarkan LQ dan Kelompok Ekonomi 15
Tabel 4. 3 Klasifikasi Sektor Primer.....15
Tabel 4. 4 Klasifikasi Sektor Sekunder.....16
Tabel 4. 5 Klasifikasi Sektor Tersier 17
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Shift Share Kota Singkawang 18
Tabel 4. 7 Rata-Rata Hasil Perhitungan Tipology Klassen 20
Tabel 4. 8 Klasifikasi Tipology Klassen Kota Singkawang Tahun 2019–2023....21
Tabel 4. 9 Overlay, Location Quotient, Shift Share dan Tipology Klassen 23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 8

IDENTIFIKASI POTENSI EKONOMI KOTA SINGKAWANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2019-2023

[1]Kurniasih

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to identify the economic potential in Singkawang City, West Kalimantan Province. The analysis methods used are Location Quetient, Shift Share, and Klassen Typology analysis. The study used secondary data in the form of time series data of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Singkawang City and West Kalimantan Province for the period 2019-2023. Based on the Location Quetient results, it is known that there are nine basic sectors and eight basic sectors. Based on Shift Share analysis, it is known that there are seven sectors that have a positive competitive advantage value. Based on the Typology analysis, it is found that the Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling, Construction, Accommodation and Food Supply, and Other Services sectors are developed and fast-growing sectors. The Agriculture, Forestry and Fisheries, Mining and Quarrying, Information and Communication, Real Estate and Health Services and Social Activities sectors are located in quadrant four which are relatively lagging sectors. The results of the analysis based on the three analytical tools show that the leading sectors with advanced, basic, and competitive criteria are the Water Procurement, Waste Management, Waste and Recycling Sector, the Construction Sector, the Accommodation and Food Supply Sector, and the Other Services Sector.

***Keywords**: Leading Sector, Location Quotient, Shift Share, and Klassen Typology*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi di Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quetient, Shift Share*, dan *Tipology Klassen*. Penelitian menggunakan data sekunder berupa data time series Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Singkawang dan Provinsi Kalimantan Barat periode 2019–2023. Berdasarkan hasil *Location Quetient*, diketahui bahwa terdapat Sembilan sektor basis dan Delapan sektor basis. Berdasarkan analisis *Shift Share*, diketahui terdapat tujuh sektor yang memiliki nilai keunggulan kompetitif positif. Berdasarkan analisis *Tipology Klassen*, ditemukan bahwa Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Jasa Lainnya merupakan sektor maju dan tumbuh cepat. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Informasi dan Komunikasi, Real Estate dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial terletak pada kuadran empat yang merupakan sektor relatif tertinggal. Hasil analisis berdasarkan tiga alat analisis menunjukkan bahwa sektor unggulan dengan kriteria maju, basis, dan berdaya saing adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Sektor Jasa Lainnya.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen

[1] B1011211171@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pembangunan di negara-negara berkembang lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi, suatu fakta yang disebabkan oleh terjadinya stagnasi ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi berpotensi meningkatkan pencapaian tujuan atau mendorong perubahan dan kesulitan di bidang kehidupan lainnya. Proses pembangunan ekonomi tidak dapat diselesaikan secara keseluruhan, diperlukan berbagai usaha yang konsisten dari banyak organisasi dengan tujuan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua orang. (Farizkia, 2022). Pembangunan ekonomi memerlukan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak untuk mencapai kemakmuran. Pembangunan ekonomi nasional berakar dari pembangunan regional, dengan PDRB sebagai metrik utama kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan PDRB menunjukkan peningkatan kesejahteraan, sehingga pemerintah daerah perlu berupaya meningkatkan PDRB-nya (Aditama, 2019). Daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi dapat diidentifikasi melalui peningkatan nilai produksi barang dan jasa di berbagai sektor ekonomi dalam periode satu tahun. Indikator utama yang digunakan untuk mengukur hal ini adalah PDRB. Kenaikan PDRB selama periode tertentu mencerminkan terjadinya pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Tujuan utama dari pertumbuhan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan PDRB sering dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi. Daerah unggulan ditandai dengan ekspansi yang cepat, kapasitas untuk menyerap banyak tenaga kerja, dan kemampuan untuk memberikan nilai tambah yang cukup besar, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan nilai PDRB (Mahroji & Indrawati, 2019). Suatu daerah dapat disebut sebagai daerah agraris apabila sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB. Sebaliknya, daerah tersebut dikategorikan sebagai daerah industri jika sektor industri menjadi yang paling dominan dalam struktur PDRB-nya. (Imaningsih, 2015).

Kota Singkawang merupakan salah satu kota dari 2 kota dan 12 kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat. Sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal, yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kota Singkawang. Kota Singkawang memiliki luas 504 km² dan ciri khas berupa garis pantai serta perbukitan. Sebagai wilayah mandiri, Kota Singkawang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengoptimalkan potensi ekonomi demi kesejahteraan masyarakat. Pemahaman terhadap sektor ekonomi, seperti sektor unggulan dan fondasional, sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan (Ratnasari, 2014).

Kota Singkawang memiliki posisi strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional, mengingat letaknya yang berdekatan dengan perbatasan negara dan jalur perdagangan utama. Sebagai salah satu daerah yang mampu mendukung dan membina kebutuhan masyarakat, daerah ini memiliki kemampuan untuk mendukung pemerintahan, pembangunan, dan memberikan bantuan kepada masyarakat. Kota Singkawang ini juga memiliki kemampuan untuk memanfaatkan secara penuh potensi ekonomi yang dapat

direalisasikan oleh seluruh masyarakat di Kota Singkawang. Secara umum perkembangan PDRB Kota Singkawang setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 PDRB Atas Harga Konstan (2010) Tahun 2019-2023

PDRB KOTA SINGKAWANG MENURUT LAPANGAN USAHA (MILIAR RUPIAH)					
SEKTOR	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	887,34	890,51	927,53	962,66	947,94
Pertambangan dan Penggalian	282,28	282,1	299,43	310,1	303,3
Industri Pengolahan	966,74	958,08	1002,0	1034,31	1042,53
Pengadaan Listrik, Gas	10,9	11,06	11,45	11,92	13,94
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	28,1	29,85	31,59	34,13	36,05
Konstruksi	984,39	934,78	996,81	1024,4	1118,1
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1516,26	1402,15	1453,69	1579,68	1682,56
Transportasi dan Pergudangan	192,14	189,48	189,38	211,26	229,68
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	242,1	219,92	238,9	272,18	307,28
Informasi dan Komunikasi	285,82	303,51	312,82	327,62	350,73
Jasa Keuangan	315,28	309,98	320,41	331,61	339,7
Real Estate	185,13	185,47	191,17	187,75	206,98
Jasa Perusahaan	47,25	46,77	47,03	51,57	52,84
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	278,1	289,55	299,29	298,93	319,18
Jasa Pendidikan	383,55	356,89	372,88	383,88	396,17
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	98,95	130,55	165,96	177,16	203,8
Jasa Lainnya	124,05	116,39	117,42	125,48	144,14
PDRB	6828,39	6657,05	6977,77	7324,63	7694,93

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Berdasarkan data BPS Kota Singkawang menunjukkan bahwa sektor yang berkontribusi paling besar pada perkembangan PDRB Kota Singkawang pada periode tahun 2019-2023 yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,516 triliun terus mengalami peningkatan sampai tahun 2023 meningkat menjadi 1,682 triliun. Dan yang paling rendah pada tahun 2019 yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Hal ini menggambarkan perekonomian di Kota Singkawang dalam 5 tahun terakhir berjalan baik dan sektor andalan di Kota Singkawang ialah sektor tersier. Kontribusi PDRB Kota Singkawang dan kabupaten/kota lainnya, serta laju pertumbuhan ekonomi Kota Singkawang dan kabupaten/kota lainnya, dapat dilihat pada Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 berikut

Tabel 1. 2 Kontribusi PDRB Kab/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2019-2023

Kab/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
Sambas	9,90%	9,90%	9,90%	9,80%	9,90%
Bengkayang	4,20%	4,20%	4,10%	4,20%	4,20%
Landak	5,10%	5,20%	5,20%	5,20%	5,20%
Mempawah	3,80%	3,90%	3,90%	3,90%	3,90%
Sanggau	9,60%	9,80%	9,80%	9,70%	9,50%
Ketapang	13,10%	13,30%	13,40%	13,40%	13,00%
Sintang	7,00%	7,00%	6,90%	6,90%	6,90%
Kapuas Hulu	4,70%	4,60%	4,60%	4,60%	4,60%
Sekadau	3,10%	3,20%	3,10%	3,10%	3,10%
Melawi	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
Kayong Utara	1,80%	1,90%	1,90%	1,90%	1,90%
Kubu Raya	13,30%	13,20%	13,30%	13,30%	13,40%
Kota Pontianak	18,10%	17,70%	17,60%	17,60%	17,70%
Kota Singkawang	5,00%	4,90%	4,90%	4,90%	5,00%
Kalimantan Barat	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Tabel 1. 3 Laju Pertumbuhan PDRB Kab/Kota Kalimantan Barat

Kab/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	5,09%	-1,82%	4,8%	5,07%	4,46%
Sambas	4,75%	-2,04%	4,37%	4,64%	4,69%
Bengkayang	5,14%	-1,99%	4,33%	5,45%	4,68%
Landak	4,9%	-0,71%	4,88%	4,64%	4,39%
Mempawah	5,78%	0,18%	4,1%	4,7%	5,09%
Sanggau	3,73%	0,71%	4,19%	4,61%	2,04%
Ketapang	6,58%	-0,49%	5,23%	5,42%	1,1%
Sintang	4,99%	-2,19%	3,8%	4,96%	4,68%
Kapuas Hulu	3,8%	-2,43%	4,43%	4,51%	4,62%
Sekadau	5,44%	-0,98%	4,31%	5,1%	4,69%
Melawi	4,41%	-1,11%	4,54%	4,9%	4,56%
Kayong Utara	4,97%	-0,76%	4,6%	5,03%	4,48%
Kubu Raya	5,68%	-2,39%	5,18%	5,48%	4,98%
Kota Pontianak	4,02%	-3,96%	4,61%	4,97%	4,76%
Kota Singkawang	4,41%	-2,51%	4,82%	4,97%	5,06%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat

Berdasarkan data kontribusi PDRB terhadap Provinsi Kalimantan Barat, Kota Singkawang mencatatkan angka kontribusi yang relatif stabil dalam kurun waktu 2019 hingga 2023, yaitu berkisar antara 3,9% hingga 4,1%. Pada tahun 2023, kontribusi PDRB Kota Singkawang terhadap total PDRB provinsi tercatat sebesar 4,0%, menempatkan kota ini di peringkat ke-8 dari 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Posisi ini mencerminkan peran ekonomi Kota Singkawang yang berada pada level menengah, di bawah wilayah-wilayah dengan kontribusi besar seperti Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya, namun masih lebih tinggi dibanding beberapa kabupaten lain seperti Sekadau, Melawi, dan Kayong Utara. Stabilitas kontribusi ini menunjukkan bahwa meskipun Singkawang belum menjadi pusat utama penggerak ekonomi provinsi, kota ini memiliki potensi yang cukup kuat untuk berkembang lebih jauh. Berdasarkan pertumbuhan ekonomi, Kota Singkawang memiliki kinerja yang kuat, terutama di masa pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, perekonomian Kota Singkawang mengalami penurunan sebesar -2,51% , yang merupakan dampak signifikan dari pandemi. Namun demikian, pada tahun-tahun berikutnya, tingkat pertumbuhan menunjukkan pemulihan yang stabil dan cepat, yaitu sekitar 4,82% pada tahun 2021, 4,97% pada tahun 2022, dan 5,06% pada tahun 2023. Perkiraan tahun 2023 ini menempatkan Kota Singkawang pada posisi teratas dalam skala pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat, hanya sedikit di bawah Kabupaten Mempawah 5,09%. Jika dibandingkan dengan beberapa daerah terbesar lainnya di provinsi ini, tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Singkawang selama beberapa tahun terakhir juga cukup tinggi.

Hal ini memerlukan kajian lebih lanjut, karena kota sering mencerminkan PDRB dan memiliki laju pembangunan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan kabupaten. Hal ini penting untuk memastikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Peningkatan PDRB sering dikaitkan dengan ekspansi ekonomi substansial, terutama saat menggunakan metrik PDRB riil, yang memperhitungkan inflasi dan mencerminkan volume output aktual. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi mengindikasikan ekspansi regional yang kuat, terutama jika sektor primer memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB (Romhadhoni et al., 2018). Kajian mengenai potensi ekonomi berupa sektor-sektor unggulan ini diperlukan untuk perencanaan pengembangan pembangunan yang akan datang terutama dalam pelaksanaan otonomi daerah.Berdasarkan uraian diatas dan data – data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Identifikasi Potensi Ekonomi Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023”